BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepualauan yang memiliki banyak suku bangsa yang berbeda – beda budayanya. Mulai dari Sabang sampai Merauke terdapat kebudayaan yang beraneka ragam dan tentunya memiliki kekhasan yang beragam pula. Sebut saja tarian, makanan, adat istiadat, bahasa, aksara dan masih banyak lagi. Produk budaya tersebut kini semakin terlupakan. Hal ini dikarenakan drastisnya perkembangan ilmu dan teknologi serta banyaknya produk budaya asing yang mulai dikenali dan bahkan digemari oleh masyarakat. Aksara adalah salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang kini mulai dilupakan oleh generasi muda. Adanya aksara latin yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari dimasyarakat membuat aksara lokal mulai dilupakan bahkan ada yang tidak mengetahui adanya aksara lokal tersebut.

Salah satu aksara yang menjadi warisan kebudayaan Indonesia itu adalah Aksara Lontara yang berasal dari Suku Bugis Sulawesi Selatan. Suku Bugis adalah salah satu suku di Indonesia yang tergolong ke dalam suku-suku Melayu - Deutero. Suku ini masuk ke nusantara setelah gelombang migrasi pertama dari daratan Asia yaitu Yunan. Kata "Bugis" berasal dari kata *To Ugi*, yang berarti orang Bugis. Penamaan "*ugi*" merujuk pada raja pertama kerajaan Cina yang terdapat di Pammana, Kabupaten Wajo saat ini, yaitu La Sattumpugi. Menurut Razak seorang budayawan Bugis, "orang – orang dari Suku Bugis itu adalah orang – orang yang tak pernah habis akalnya dan pemberani". Selain itu orang – orang disuku Bugis kebanyakan mempunyai pandangan yang berbeda dan menyimpang dari pandangan orang lain.

Bahasa yang digunakan dalam keseharian suku Bugis ini adalah bahasa Bugis yang tersebar di Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkep, Kabupaten Barru, Kota Parepare, Kabupaten Pinrang, sebagian kabupaten Enrekang, sebagian kabupaten Majene, Kabupaten Luwu, Kabupaten Sidenrengrappang, Kabupaten Soppeng, Kabupaten Wajo, Kabupaten Bone, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba, dan Kabupaten Bantaeng. Menurut Syarifuddin (2008, h.14) "Muculnya Lotara ini dari falsafah *Sulapa' Appa'* (segi empat) yang banyak

dianut oleh masyarakat Mangkasara. Makna *Sulapa' Appa'* ini sebenarnya kembali kepada jati diri unsur kejadian manusia yang terbentuk dari empat unsur yakni tanah, air, api, dan angin". Selain itu nama lontara sendiri diambil dari alas tempat menuliskan aksara tersebut, yaitu daun lontar yang berasal dari pohon lontar atau talak yang termasuk tanaman yang multiguna karena hampir setiap bagian dari pohon ini berguna bagi manusia. Selain itu daun lontara ini juga cukup praktis untuk digunakan serta tahan lama dibandingkan dengan daun lainnya. Oleh karena itu masyarakat Bugis menamakannya Aksara Lontara yang berarti aksara yang ditulis di dalam daun Lontara (Syarifuddin,2008). Selain itu digunakan pula sebuah sembilu untuk menuliskan naskah – naskah di atas daun lontara ini.

Dalam hal pelestarian, pemerintah provinsi Sulawesi Selatan sudah mempunyai banyak program dan anggaran untuk melestarikan aksara lontara ini. Program – program tersebut juga sudah berjalan diantaranya adalah pemasangan *running text*, lomba membaca dan menuliskan aksara lontara, workshop dan lain sebagainya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya aksara lontara adalah salah satu warisan budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya agar tidak terlupakan.

- Aksara lontara telah dipelajari di tingkat SD dan SMP sedangkan pada tingkat SMA tidak dipelajari lagi, sehingga masyarakat tidak menggunakannya lagi di bidang pendidikan
- Masyarakat tidak mengetahui adanya program pemerintah tentang pelestarian aksara lontara
- Walaupun sudah mempelajarinya masyarakat masih jarang menggunakan aksara lontara dalam kehidupan sehari – harinya

1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana agar siswa tingkat SMA dapat menggunakan aksara lontara dalam kehidupan sehari – harinya baik dalam bentuk verbal dan non verbal?
- Bagaimana agar siswa tingkat SMA dapat menggunakan aksara lontara dalam kehidupan sehari – harinya sebagai atribut visual?
- Bagaimana agar aksara lontara dapat digunakan sebagai atribut visual dalam kehidupan bermasyarakat suku Bugis?

1.4 Batasan Masalah

Karena aksara lontara terbagi menjadi dua yaitu aksara lontara Makassar dan aksara lontara Bugis maka penelitian ini difokuskan hanya kepada aksara lontara suku Bugis saja.

1.5 Tujuan Perancangan

- Ingin mengetahui apakah siswa SMA dapat menggukan aksara lontara dalam kehidupan sehari – harinya dalam bentuk atribut visual
- Ingin menanamkan rasa peduli terhadap budaya Bugis